

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peran krusial dalam kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, masyarakat dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berinovasi dan bersaing di tingkat global. Pendidikan yang berkualitas mendorong kemajuan teknologi, peningkatan produktivitas, dan penciptaan lapangan kerja yang lebih baik. Dengan demikian, pendidikan menjadi fondasi bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial.¹

Negara memiliki tanggung jawab besar dalam menjamin akses pendidikan bagi semua warganya. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 menegaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pemerintah berkomitmen untuk menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, serta memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan relevan dan mampu menjawab tantangan zaman.

Jaminan pendidikan oleh negara tidak hanya memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan stabilitas politik. Dengan memberikan pendidikan yang merata dan berkualitas, negara dapat menciptakan masyarakat yang lebih cerdas, kritis, dan siap menghadapi berbagai perubahan dan tantangan di masa depan. Ini artinya bahwa

¹ R Irwansyah. 2021. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.

semua anak usia belajar, baik yang sehat maupun yang memiliki kebutuhan khusus berhak memperoleh pendidikan yang baik.

Kebijakan pendidikan inklusif mengacu pada pendekatan pendidikan yang menjamin kesempatan yang sama bagi siswa penyandang disabilitas, serta mereka yang memiliki kemampuan intelektual dan/atau bakat khusus, untuk terlibat dalam pembelajaran dalam lingkungan pendidikan umum. Kebijakan ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 yang khusus membahas tentang pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif adalah metode pendidikan progresif dan taktis yang bertujuan untuk meningkatkan kesempatan pendidikan bagi semua anak berkebutuhan khusus, termasuk penyandang disabilitas. Ini adalah sistem yang memastikan bahwa semua anak dapat belajar bersama di sekolah umum, dengan mempertimbangkan beragam latar belakang dan kebutuhan individu, untuk memaksimalkan potensi perkembangan mereka.²

Pendidikan inklusif sebagai tindakan hadir di kelas pendidikan reguler dengan dukungan dan layanan diperlukan untuk berhasil mencapai tujuan pendidikan, penyertaan dalam lingkungan skolastik menguntungkan semua siswa dalam memperoleh kehidupan yang lebih baik, dengan memasukkan semua siswa sebanyak mungkin dalam kelas pendidikan umum atau umum yang dapat dipelajari semua siswa untuk bekerja secara kooperatif, belajar untuk bekerja dengan berbagai jenis orang dan belajar bagaimana membantu orang dalam tugas³.

² Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pengadaan Dan Pembinaan Tenaga Kependidikan Dalam Pendidikan Inklusif*.

³ Rahman Tanjung and others. 2022. 'Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Lembaga Pendidikan Islam'. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.1. doi:10.54371/jiip.v5i1.419.

Konsep ini menyoroti perlunya memasukkan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ke dalam kelas umum sebagai faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Kehadiran siswa ABK di kelas inklusif bermanfaat bagi semua anak, khususnya dalam menumbuhkan kompetensi sosial dan meningkatkan kecakapan hidup.⁴ Hal ini dapat tercapai apabila ABK berkolaborasi secara sinergis dengan anak-anak lain agar berhasil menyelesaikan tugas-tugas skolastik di sekolah. Dalam perspektif yang lebih luas, pendidikan inklusif dapat dipahami sebagai reformasi pendidikan yang mengedepankan anti-diskriminasi, pemenuhan persamaan hak dan kesempatan, keadilan, serta perluasan akses pendidikan bagi semua individu. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, secara strategis menjamin penyelesaian wajib belajar 9 tahun, dan mendorong perubahan sikap masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus.

Di Indonesia, pendidikan inklusif baru diterapkan secara formal dalam satu dekade terakhir. Namun, diyakini secara luas bahwa pendidikan inklusif alami telah dipraktikkan sejak lama. Hal ini tidak lepas dari faktor filosofis, sosial, dan budaya di Indonesia yang sangat menjunjung tinggi dan mendukung keberagaman.⁵ Faktor-faktor ini menjadi landasan yang kuat bagi promosi dan pengembangan pendidikan inklusif saat ini. Upaya pemerintah dalam memberikan layanan pendidikan bagi penyandang disabilitas yang disebut ABK dituangkan dalam berbagai peraturan. Di antaranya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 72 Tahun 1991 yang fokus pada pendidikan khusus, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009

⁴ Yuyun Istiana. 2014. 'Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini'. *Jurnal Didaktika*. 20.2.

⁵ O Arifiudin. 2020. *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

yang menekankan pada pendidikan inklusif bagi peserta didik penyandang disabilitas yang mempunyai potensi kecerdasan dan/atau bakat khusus, dan surat edaran Direktur Jenderal Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Nomor 380/C.C6/MN/2003 tanggal 20 Januari 2003. Berdasarkan peraturan tersebut, setiap kabupaten/kota wajib menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan inklusif di sedikitnya empat sekolah, meliputi SD, SMP, dan SMA, serta Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Saat ini, banyak lembaga pendidikan di Indonesia yang secara aktif melaksanakan program pendidikan inklusif untuk mengakomodasi sejumlah besar penyandang disabilitas di tanah air.

Berdasarkan data pokok pendidikan dasar Dapodik per Desember 2022, sebanyak 40.928 sekolah telah berhasil menyelenggarakan pendidikan inklusif di tingkat sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), serta sekolah menengah negeri dan kejuruan. (SMK). Rahasia. Sebanyak 135.946 siswa berkebutuhan khusus telah mengenyam pendidikan di fasilitas pendidikan tersebut. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), dari 1,6 juta awak kapal di Indonesia, hanya 18% yang mendapat program pendidikan komprehensif. Sekitar 115 ribu ABK (anak penyandang disabilitas) bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB), sedangkan sekitar 299 ribu ABK bersekolah di sekolah konvensional yang telah menerapkan pendidikan inklusif. Terbatasnya pemanfaatan layanan ini di kalangan awak kapal dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keengganan anak untuk bersekolah, kurangnya dukungan orang tua terhadap pendidikan anaknya,

jauhnya jarak sekolah dari tempat tinggal awak kapal, tidak adanya sekolah yang menawarkan pendidikan inklusif, pendidikan, dan alasan serupa lainnya.⁶

Pendidikan inklusif bertujuan untuk menumbuhkan pendekatan non-diskriminatif, mendapatkan pengakuan dari seluruh anggota komunitas sekolah, menyediakan sumber daya yang diperlukan, dan menciptakan suasana aman bagi setiap anak. Pendidikan inklusif adalah paradigma humanistik dan filosofi pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan semua siswa. Selain itu, pendidikan inklusif merupakan bentuk pendidikan yang tidak membedakan dan memberikan pelayanan kepada seluruh peserta didik, tanpa memandang kondisi fisik, mental, intelektual, sosial, emosional, ekonomi, gender, suku, latar belakang budaya, lokasi tempat tinggal, bahasa, dan pendidikan lainnya.⁷

UNESCO mengadvokasi penerapan pendidikan inklusif, yang mencakup penerimaan, pengasuhan, dan pendidikan anak-anak, terlepas dari keterbatasan atau tantangan mereka, termasuk masalah fisik, intelektual, sosial, dan emosional. Selain itu, kami menawarkan program pendidikan yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan spesifik mereka, sehingga memfasilitasi pertumbuhan ideal mereka. Tujuan pendidikan inklusif ada dua: (1) memberikan kesempatan pendidikan yang luas kepada siswa dengan gangguan fisik, sosial, emosional, dan mental, serta mereka yang memiliki kecerdasan atau bakat luar biasa, disesuaikan dengan kebutuhan dan

⁶ Sumarni. 2019. 'Pengelolaan Pendidikan Inklusif Di Madrasah Management of Inclusive Education in Madrasa'. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*. 17.2.

⁷ D Kustawan. 2016. *Bimbingan Dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. PT. LUXIMA METRO MEDIA.

kemampuan masing-masing; dan (2) mendirikan lembaga pendidikan yang merangkul keberagaman dan tidak melakukan diskriminasi terhadap siswa.⁸

Efektivitas pendidikan inklusif dalam memfasilitasi pembelajaran bagi anak-anak penyandang disabilitas bergantung pada berbagai aspek, termasuk perspektif, kebijakan sekolah, kolaborasi dan koordinasi antara pengajar pendidikan umum dan guru pendidikan khusus, serta keterampilan pedagogi para guru.⁹ Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2008, pendidikan inklusif mengacu pada pemberian kesempatan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus yang timbul karena kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, atau sosial. Siswa tersebut mempunyai potensi kecerdasan dan/atau bakat khusus, serta dididik bersama teman-temannya pada satuan pendidikan umum dan kejuruan. Pendidikan inklusif dicapai melalui penyediaan sarana, prasarana, pendidik, tenaga kependidikan, dan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa tersebut. Pada hakikatnya, pendidikan inklusif mengacu pada penyediaan beragam fasilitas pembelajaran di sekolah/madrasah negeri untuk memenuhi kebutuhan pendidikan individu penyandang disabilitas (ABK). Salah satunya adalah pendidik yang mengkhususkan diri pada pendidikan khusus.

Guru pendidikan khusus mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkat prestasi akademik di sekolah inklusi.¹⁰ Pelibatan guru pendidikan khusus sangat penting karena guru biasa sering kali mempunyai beban yang besar ketika

⁸ David J Smith. 2006. *Inklusi, Sekolah Yang Ramah Untuk Semua* (Terjemahan). Bandung : Penerbit Nuansa.

⁹ Rita Chopra.2008. 'Factors Influencing Elementary School Teachers' Attitude towards Inclusive Education'. in *British Educational Research Association Annual Conference*.

¹⁰ Michael F. Giangreco. 2013. 'Teacher Assistant Supports in Inclusive Schools: Research, Practices and Alternatives'. *Australasian Journal of Special Education*. 37.2. doi:10.1017/jse.2013.1.

menangani anak-anak yang mempunyai keterbatasan atau masalah belajar. Siswa-siswa ini menuntut waktu dan perhatian tambahan dibandingkan dengan teman-temannya, dan prestasi akademis mereka mungkin tidak mencapai standar yang diharapkan.¹¹ Akibatnya, pendidik konvensional memerlukan bantuan guru pendidikan khusus untuk mengelola kebutuhan pendidikan siswa penyandang disabilitas di ruang kelas. Guru pendidikan luar biasa adalah pendidik yang mendapat pelatihan khusus pada pendidikan khusus yang dialokasikan khusus pada sekolah inklusi, seperti yang dinyatakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2007.

Tanggung jawab guru kelas dalam mengelola kelas antara lain melibatkan aktif anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran. Guru harus memiliki keterampilan dan keahlian yang diperlukan dalam menyediakan layanan pendidikan inklusif. Proses pembelajaran dan evaluasi pada dasarnya terkait dengan tanggung jawab guru kelas dan guru asisten khusus.¹² Asisten guru khusus ini memiliki kredensial akademis dalam pendidikan khusus dan mampu memberikan wawasan tentang anak-anak dengan kebutuhan luar biasa, memungkinkan mereka untuk terlibat dalam kegiatan kelas bersama rekan-rekan mereka. Secara bersamaan, pengajar kelas dapat membantu mengawasi kelas dan menyajikan informasi dengan cara yang dapat diakses oleh siswa berkebutuhan khusus. Selain berpijak pada empat kompetensi utama, kompetensi guru inklusif juga secara khusus difokuskan pada tiga talenta utama

¹¹ Joao A. Monteiro Lopes. 2004. 'Teachers' Perceptions about Teaching Problem Students in Regular Classrooms.'. *Education & Treatment of Children*. 27.4.

¹² Ujang Cepi Barlian and others. 2023. 'Peran Guru Kelas Dan Guru Pendamping Khusus Dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan Inklusi Di TK Ibnu Sina'. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 6.2.

lainnya: kemampuan umum (*general ability*), kemampuan dasar (*basic ability*), dan kemampuan khusus (*specific ability*).¹³

Keberadaan sekolah inklusi pada tingkat taman kanak-kanak masih sedikit. KB-TK Quantum merupakan salah satu KB-TK inklusif yang ada di Kota Bekasi. KB-TK ini berdiri sejak tahun 2008. TK Quantum ini berada di Jalan KH. Agus Salim Gg. Pandu No.50, RT.008/RW.007, Bekasi Jaya, Kec. Bekasi Timur, Kota Bks, Jawa Barat 17112. Peserta didiknya terdiri dari siswa reguler dan inklusi. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa selama pembelajaran siswa-siswa reguler dan siswa inklusi berada pada kelas yang sama. Seluruh siswa inklusi mengikuti pembelajaran dan aktivitas siswa reguler. Hanya yang membedakan anak-anak inklusi didamping oleh guru pendamping khusus. Biasanya setiap guru pendamping khusus maksimal menangani 2 orang siswa. Ini tergantung dari kondisi masing-masing siswa. Tidak jarang jika anak inklusi sedang trantrum dapat mengganggu pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pencapaian yang diperoleh anak inklusi di KB-TK Quantum sudah pasti berbeda dengan anak-anak reguler. Pencapaian anak-anak inklusi ini lebih ditekankan kepada kemampuan dalam motoric halusnya dan pembiasaan-pembiasaan sehari-hari. Mereka tidak dituntut untuk mencapai pembelajaran yang sama dengan siswa reguler. Tanggung jawab utama guru pendamping khusus dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus adalah menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh guru kelas. Selain itu, sangat penting bagi kita untuk memiliki pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi dan perkembangan

¹³ Mudjito. 2012. *Pendidikan Inklusif*. Baduose Media.

kemampuan anak. Praktisnya, guru pendamping tetap berada di dekat anak dan rajin memantau perkembangan anak sehari-hari saat melakukan aktivitas sekolah. Selain itu, guru pendamping berperan sebagai pendamping siswa di sekolah dan sebagai pemantau kemajuan mereka di rumah. Guru asisten khusus di sekolah bekerja secara kolaboratif untuk mendukung dan mendidik anak berkebutuhan khusus di kelas. Tugas utama kelas, termasuk siswa berkebutuhan khusus, sepenuhnya berada pada guru kelas, bukan dilimpahkan sepenuhnya kepada guru pendamping khusus..

Mengingat latar belakang tersebut di atas, peneliti memiliki kecenderungan yang kuat untuk mempelajari dan melakukan penelitian tentang topik ini dengan tema: “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan Inklusi di KB-TK Quantum Kota Bekasi.”

B. Fokus Masalah.

Penelitian ini berfokus pada strategi yang akan diambil oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan inklusi melalui peningkatan mutu guru kelas dan guru pendamping khusus di KB-TK Quantum, Kota Bekasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah, antara lain:

1. Kendala apa yang dihadapi oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru kelas dan guru pendamping khusus dalam pendidikan inklusi di KB-TK Quantum Kota Bekasi?

2. Bagaimana strategi kepala sekolah untuk Meningkatkan Pelayanan Pendidikan di KB-TK Quantum Kota Bekasi?
3. Upaya apa saja yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru kelas dan guru pendamping khusus dalam pendidikan inklusi di KB-TK Quantum Kota Bekasi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kendala Apa yang dihadapi oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru kelas dan guru pendamping khusus dalam pendidikan inklusi di KB-TK Quantum Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu guru kelas dan guru pendamping khusus di KB-TK Quantum Kota Bekasi.
3. Untuk mengetahui Upaya yang dilakukan kepala sekolah meningkatkan kompetensi guru kelas dan guru pendamping khusus dalam pendidikan inklusi di KB-TK Quantum Kota Bekasi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian diatas yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

A. Secara teoritis

1. Penelitian ini mampu untuk memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu Pendidikan dan pengembangan di KB-TK Quantum Kota Bekasi.
2. Sebagai bahan untuk kajian atau bahan untuk melaksanakan evaluasi pelayanan pendidikan di KB-TK Quantum Kota Bekasi.

B. Secara praktis

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan penelitian ini dapat membantu untuk membuat kebijakan yang lebih baik lagi dalam melaksanakan pembelajaran di KB-TK Quantum Kota Bekasi.
2. Bagi Universitas Islam “45”, Bekasi, khususnya Program Pasca Sarjana Jurusan Magister Manajemen Pendidikan Islam yaitu mampu untuk dijadikan bahan kajian yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada pendidikan inklusi khususnya di KB-TK Quantum Kota Bekasi.
3. Bagi penulis penelitian ini mampu menambah wawasan khususnya dengan mengembangkan pelaksanaan pembelajaran yang ramah bagi anak.